

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia, sebagai salah satu Negara berkembang di dunia yang memiliki beragam permasalahan, terutama dibidang kesehatan. Banyak penduduk di Indonesia yang belum memiliki kesadaran penuh terhadap masalah kesehatan, hal ini berdampak pada tingkat kesehatan yang semakin rendah di Indonesia. Masalah kesehatan yang tidak kalah penting yaitu masalah ibu hamil dan kelahiran (partus). Di beberapa tempat tidak hanya masalah ketidakpedulian ibu terhadap gizi janin dan kehamilannya, tetapi juga masalah ketiadaan fasilitas seperti Ultrasonografi (USG) untuk menunjang pemeriksaan ibu hamil maupun kelahiran bayi. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode untuk menanggulangi keterbatasan fasilitas ini, dimana metode ini tetap memiliki tingkat akurasi yang baik. Taksiran berat badan bayi sangat dirasakan kepentingannya, saat harus memutuskan tindakan induksi persalinan ataupun resiko sesaria yang direncanakan (K.Julianty, Yola N, Azis z, Pangemanan TP, dan Theodorus, 2009).

Terdapat berbagai cara untuk menentukan taksiran berat badan anak, yaitu : dengan palpasi uterus, pemeriksaan ultrasonografi, dengan pengukuran diameter biparietal, pengukuran tinggi fundus uteri maupun pengukuran lingkaran perut. Taksiran berat janin yang banyak digunakan

di Indonesia adalah dengan menggunakan pengukuran fundus uteri yang tentunya keakuratannya dipengaruhi berbagai macam faktor seperti berat badan ibu, letak janin dan jumlah cairan amnion. Ketepatan penaksiran berat badan lahir, baik secara pengukuran tinggi fundus uteri (TFU) ataupun cara lainnya akan mempengaruhi ketepatan penatalaksanaan persalinan dan hasilnya sehingga diharapkan dapat mengurangi kematian dan kesakitan pada persalinan (Julianty *et al*,2009).

Pertumbuhan janin intrauterin dapat dipandang sebagai suatu perubahan di mana terjadi penambahan ukuran janin dan peningkatan fungsi sistem organ janin yang berlangsung selama kehamilan. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh faktor genetik dan faktor lingkungan, yang keduanya berinteraksi terhadap pertumbuhan sel, diferensiasi organ, dan perkembangan metabolik selama pertumbuhan janin. Pertumbuhan janin selama kehamilan tidak berjalan konstan, yaitu berlangsung cepat pada awal masa kehamilan, kemudian semakin melambat dengan bertambahnya usia kehamilan. Pertumbuhan janin ditentukan oleh potensi pertumbuhan janin (faktor intrinsik), kemudian pertumbuhan janin ditentukan oleh interaksi antara faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik (faktor lingkungan). Pengaruh faktor ekstrinsik dapat mempercepat atau memperlambat pertumbuhan janin. Pengaruh faktor ekstrinsik akan semakin kuat dengan semakin tuanya kehamilan (Wiknjosastro, 2007).

Laju pertumbuhan janin ini berbanding terbalik dengan taksiran berat badan janin, artinya pada awal masa kehamilan atau trimester pertama

keakuratan taksiran berat janin mempunyai validitas yang lemah. Hal ini disebabkan karena laju pertumbuhan janin sangat cepat diawal masa kehamilan.

Allah berfirman dalam surat Al-Mu'minun, "Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik." (QS. Al-Mu'minun : 12-14).

Begitulah Allah telah menciptakan manusia dengan segala prosesnya yang kompleks di dalam rahim. Kemajuan teknologi di bidang kedokteran mampu mendeteksi dan mengidentifikasi keberadaan janin sehingga kemajuan teknologi ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi kemaslahatan umat manusia.

Fakta mengenai kurangnya fasilitas seperti Ulstrasonografi (USG), faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan janin dan tentang penciptaan manusia, merupakan fakta yang menarik perhatian untuk diteliti, sehingga dilakukan penelitian mengenai taksiran berat janin dengan rumus Johnson. Penelitian ini berguna saat suatu pusat kesehatan tidak memiliki USG untuk mengetahui taksiran berat janin

B. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian ini adalah adakah perbedaan berat janin yang ditaksir dengan rumus Johnson dibanding berat bayi lahir aktual ?

C. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai perbandingan akurasi taksiran berat janin dengan menggunakan rumus yang berjudul “Perbandingan Akurasi Taksiran Berat Badan Janin Menggunakan Rumus Johnson Tohsach dengan Modifikasi Rumus Johnson Menurut Syahrir” telah dilakukan oleh K. Julianty pada tahun 2009. Penelitian ini berupa studi komparatif yang membandingkan antara kelompok yang menggunakan rumus Johnson yang menggunakan pita nonelastik dengan kelompok modifikasi rumus Johnson menurut Syahrir yang menggunakan jangka panggul. Populasi penelitian adalah ibu hamil yang akan melahirkan di bagian obgyn FK UNSRI RSMH Palembang, dengan jumlah sampel 263 orang. Penelitian mengenai “Evaluasi komparatif perkiraan berat badan janin dengan menggunakan : a) ketebalan perut (AG) X tinggi symphysiofundai (SFH); b) Hadlock menggunakan rumus USG; c) formula Johnson's dan; d) Dawn's formula” telah dilakukan oleh Bhandary Amritha A, Pinto Patrie, dan Shetty Ashwin P pada tahun 2004. Pada penelitian ini, berat janin dalam rahim dihitung dengan menggunakan metode di atas pada 200 wanita hamil. Penelitian mengenai “Perbandingan rumus Risanto dengan rumus Johnson dalam menentukan taksiran berat bayi lahir berdasarkan

tinggi fundus uteri (TFU)” telah dilakukan oleh Marie Caesarini pada tahun 1998, dimana pada penelitian ini, dilakukan penelitian pada 256 ibu hamil pada usia gestasi antara 37-43 minggu. Penelitian mengenai “Taksiran berat janin berdasarkan rumus Johson dan garis regresi” telah dilakukan oleh Nurfatonah pada tahun 1994, pada penelitian ini dilakukan penelitian pada 354 ibu hamil pada usia gestasi 37 minggu atau lebih. Sedangkan yang membedakan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian kali ini akan dilakukan penelitian terhadap 30 wanita hamil untuk mengetahui perbandingan taksiran berat janin dengan rumus Johnson dan berat bayi lahir actual.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan taksiran berat janin dengan rumus Johnson dan berat bayi lahir actual.

2. Tujuan Khusus

Mengetahui berat janin dengan taksiran menggunakan rumus Johnson dan berat badan lahir actual.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pemecahan masalah kesehatan, khususnya bagi institusi pendidikan, tenaga medis, serta pemegang kebijakan atau pengambil keputusan.

1 Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan dukungan ilmiah untuk penelitian selanjutnya.

2 Bagi tenaga medis

Tenaga medis dapat menentukan taksiran berat janin secara akurat.

Diharapkan pula penelitian mengenai taksiran berat janin ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pada umumnya di Indonesia.